

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur, serta menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan (Sucipto, 2014).

Era globalisasi, K3 telah menjadi sebuah kebutuhan dalam setiap bagian kerja baik yang berada dilapangan ataupun didalam ruangan. K3 adalah suatu bentuk usaha atau upaya bagi para pekerja untuk memperoleh jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan yang dapat mengancam dirinya baik berasal dari individu maupun lingkungan kerjanya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 23 menyatakan bahwa upaya K3 harus diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan. Rumah sakit dan klinik termasuk dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya karyawan yang bekerja, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung rumah sakit dan klinik (Yuwono & Yuanita, 2015).

Menerapkan program K3 dalam lingkungan kerja dengan tujuan agar setiap tenaga kerja berhak untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau lingkungan kerja sangat dibutuhkan sehingga pekerja merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kerja bagi pekerja, untuk dapat bekerja sebaik mungkin dan juga dapat mendukung keberhasilan serta target dalam pekerjaan dapat tercapai (Saputra, 2012). Salah satu faktor yang dapat membentuk kepuasan kerja adalah adanya jaminan dan kondisi kerja yang nyaman bagi anggota organisasi. Dan K3 merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja (Indrawati dkk, 2017).

Kepuasan kerja menurut Mathis dan Jackson (2011) adalah keadaan emosional yang positif yang merupakan hasil dari evaluasi pengalaman kerja seseorang. Kepuasan kerja dapat diartikan sebagai perasaan puas yang diperoleh di tempat kerja, baik dalam hal beban kerja, lingkungan atau kondisi kerja, hubungan dengan rekan kerja atau penyelia, dan kompensasi. Kepuasan kerja sulit didefinisikan karena rasa puas itu bukan keadaan yang tetap melainkan dapat dipengaruhi dan diubah oleh kekuatan-kekuatan baik dari dalam maupun dari luar (Puspitawati & Riana, 2014).

Salah satu kekuatan dari luar yang mendukung kepuasan kerja dalam hal ini tentang kepuasan kerja mahasiswa di laboratorium adalah dengan adanya manajemen pengelolaan yang mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Pengelolaan adalah suatu usaha atau serangkaian kegiatan untuk

mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain sebagai pelaksananya. Pengelolaan laboratorium adalah serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup mengendalikan, menjalankan dan mengurus manajemen. Manajemen laboratorium akan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian, dengan berbagai kegiatan diantaranya mengatur dan memelihara alat dan bahan, menjaga disiplin dan keselamatan di laboratorium serta mendayagunakannya secara optimal. Dalam artian merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran (Sucipto, 2014).

Institusi pendidikan tenaga kesehatan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan yang berkualitas. Dan salah satu intitusi yang menghasilkan tenaga kesehatan adalah Pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jurusan Keperawatan Gigi yang diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan tenaga Ahli Madya Keperawatan Gigi yang terampil dan tanggap terhadap berbagai masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat, termasuk didalamnya masalah kesehatan gigi (Kemenkes, 2017).

Kemampuan profesional seorang perawat gigi diperoleh selama masa pendidikan, melalui proses belajar di kelas maupun dilapangan yaitu pembelajaran di klinik. Dalam proses belajar selama pendidikan, khususnya proses pembelajaran klinik, peserta didik mendapat pengalaman melatih ketrampilan dalam memberikan pelayanan asuhan, serta melatih kemampuan

memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensinya (Kemenkes, 2007).

Faktor pendukung agar ketrampilan lulusan seperti yang diharapkan, diperlukan laboratorium pendidikan tenaga kesehatan yang terstandar dan dapat menunjang proses pembelajaran dengan berkesinambungan. Kementerian kesehatan menetapkan standar laboratorium pendidikan adalah standar minimal yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh setiap institusi pendidikan vokasi diploma III, yang terdiri dari laboratorium: pre klinik; histologi dan mikrobiologi; anatomi fisiologi dan KDM (kebutuhan dasar manusia); konservasi; promotif; pelayanan asuhan (Kemenkes, 2017).

Pelaksanaan praktikum di laboratorium pelayanan asuhan Jurusan Keperawatan Gigi Manado telah mengikuti standar laboratorium dengan memperhatikan visi dan misi institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini dilakukan agar dapat mendorong menuju pengelolaan yang professional dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta mengacu pada kebutuhan proses pembelajaran, agar tercipta suasana akademik yang kondusif, dengan mempertimbangkan aspek kecukupan, kesesuaian, keamanan, kenyamanan, dan daya tampung/pemanfaatan beban, kekuatan fisik, dan kemudahan (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil pengamatan di laboratorium Jurusan Keperawatan Gigi Manado, diperoleh data bahwa penerapan K3 dalam praktikum di laboratorium belum

sepenuhnya diterapkan, hal ini disebabkan karena masih adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk menerapkan K3 belum memadai dan masih terasa kurang, antara lain seperti: jenis dan jumlah peralatan serta bahan habis pakai belum sesuai dengan rasio mahasiswa (masih ada mahasiswa yang harus bergantian dan menunggu giliran untuk mendapatkan alat dan bahan), bentuk dan desain laboratorium belum memperhatikan aspek keselamatan dan keamanan (tidak adanya pintu darurat selain dari pintu utama), tidak adanya ruang pengelola laboratorium, tidak adanya ruang untuk pembimbingan mahasiswa di laboratorium, tidak adanya ruang khusus yang terpisah untuk tempat penyimpanan alat dan bahan, belum adanya ruang khusus untuk sterilisasi alat, ruang praktik belum memadai (penataan meja kerja, *dental chair/dental unit* masih ada yang berdekatan sehingga membatasi ruang gerak mahasiswa pada waktu bekerja) belum tersedianya APAR (alat pemadam kebakaran) di ruang laboratorium, belum tersedianya perlengkapan P3K, belum adanya aturan/tata tertib tentang keselamatan dan keamanan laboratorium yang mudah dibaca oleh pengguna laboratorium, dan pengelolaan limbah belum sesuai (bak cuci alat belum dipisahkan dan saluran pembuangan belum aman untuk lingkungan dan sekelilingnya).

Data yang diperoleh juga menggambarkan bahwa mahasiswa merasa kurang puas selama pelaksanaan praktikum di laboratorium, karena penerapan K3 belum terpenuhi sehingga mahasiswa merasa belum ada keamanan dan kenyamanan serta belum mendapatkan jaminan kesehatan yang disebabkan penyakit akibat kerja dan keselamatan kerja dari bahaya yang sewaktu-waktu

dapat terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dengan Kepuasan Kerja Mahasiswa Di Laboratorium Pelayanan Asuhan Jurusan Keperawatan Gigi Manado”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Ada Hubungan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Kepuasan Kerja Mahasiswa Di Laboratorium Pelayanan Asuhan Jurusan Keperawatan Gigi Manado?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan kepuasan kerja mahasiswa di laboratorium pelayanan asuhan Jurusan Keperawatan Gigi Manado.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium pelayanan asuhan Jurusan Keperawatan Gigi Manado.
- b. Diketuinya kepuasan kerja mahasiswa di laboratorium pelayanan asuhan Jurusan Keperawatan Gigi Manado.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pelayanan asuhan keperawatan gigi meliputi manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan pokok bahasan Apakah ada Hubungan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan

Kepuasan Kerja Mahasiswa Di Laboratorium Pelayanan Asuhan Jurusan Keperawatan Gigi Manado?.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu keperawatan, khususnya dibidang keperawatan gigi tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan kepuasan kerja mahasiswa di laboratorium pelayanan asuhan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Memberikan masukan bagi intitusi pendidikan khususnya Jurusan Keperawatan Gigi untuk lebih meningkatkan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di laboratorium.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan, wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan dan meningkatkan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di laboratorium.

c. Bagi Peneliti

Memberikan masukan bagi peneliti sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan kepuasan kerja mahasiswa di laboratorium, serta dapat meningkatkan profesional kerja sebagai tenaga kesehatan dalam profesi sebagai Terapis Gigi dan Mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Gayatri (2014) dengan judul “Hubungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kinerja Karyawan Pada PT UOB Indonesia Cabang Bengkulu.”

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas (*independent variables*) dan metode penelitiannya. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat (*dependent variables*), lokasi dan responden.

2. Prayitna (2014) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Program Profesi Di RSGMP Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar”

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikat (*dependent variables*) dan metode penelitiannya. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas (*independent variables*), lokasi dan responden.

3. Ismulyati, Karnila dan Nazriati (2016) dengan judul “Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Petugas Laboratorium Di Kota Pekanbaru”

Persamaannya terdapat pada variabel bebas (*independent variables*). Perbedaannya terdapat pada variabel terikat (*dependent variables*), metode penelitian, lokasi dan responden.